

Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD

Nina Nursetia Ningrum, Yelly Andriani Barlian, Moh. Isa Pramana Koesoemadinata
Universitas Telkom, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
*Email: ninanningrum@telkomuniversity.ac.id

Naskah diterima tanggal 12/06/2023, direvisi akhir tanggal 18/10/2023, disetujui tanggal 30/11/2023

Abstrak

Perlu kita pahami bahwa anak di usia kelas 1 sd memiliki kesulitan dalam menjalankan kegiatan di beberapa hal, salah satunya dalam menulis indah yang sudah pasti menggunakan jari-jarinya. Anak diusia ini memiliki kreatifitas yang tidak di rencanakan, dengan begitu adanya fokus penelitian ini adalah, tidak sedikit anak di bawah usia sekolah dasar di usia menginjak kelas 1 SD mengalami kesusahan dalam menulis indah. Tujuan dari paper ini adalah adanya kesulitan bagi anak dalam melakukan aktifitas yang perlu didukung oleh jari-jari dalam menjalankan kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini membantu dalam mengkaji suatu karya dan melakukan aktifitas sudah dilakukan oleh siswa sekolah dasar dalam paper ini memperoleh kesimpulan yaitu Kegiatan melukis dengan menggunakan jari sangatlah bermanfaat untuk memperluas keahlian motorik halus anak di usia kelas satu sekolah dasar. hal ini pun mampu mengembangkan kreativitas menggambar menggunakan jari mereka sendiri serta mengembangkan kekuatan otot-otot kasar ataupun halus yang selalu diberikan stimulus melalui goresan serta tekanan pada media datar. Selama proses pembelajaran, melukis jari memungkinkan anak-anak menggunakan motorik halus mereka dengan cara yang mereka inginkan. semakin meningkatnya kelenturan motoric halus semakin peka juga anak terhadap apa yang dilakukan, ketika anak mengerjakan kegiatan menulis halus, tulisan anak akan semakin rapih dan sesuai batas garis yang sudah ditentukan oleh buku elok atau buku menulis halus.

Kata Kunci: Motorik halus, Pengembangan, Sekolah dasar

Abstract

It is necessary for us to understand that children in the first grade have difficulty carrying out tasks in a variety of areas, the most notable of which is writing an "elok" writing that has already been written in jargon since early school. Children at this age have unplanned inventiveness, hence the subject of this research is that quite a few children under primary school age have problems with "elok" writing in 1st grade. The goal of this study is to provide comfort for children while performing activities that require guidance from adults. This study employs the quantitative method. This method aids in the preparation of a course and the execution of activities that have already been completed by faculty members at a local high school. It also aids in the development of a child's motor skills, which is particularly useful for students in a single high school. This, in turn, has the potential to boost people's creativity by allowing them to use their own words to create artwork, as well as increase the value of gross or fine motor skills in children, which is constantly provided as a stimulus through advertisements and other forms of media. Throughout the learning process, melukis jari enables children to use their motor skills in the manner that they desire. As a child's motoric halus development improves, so does his or her understanding of what is going on. When a child is engaged in a halus-related activity, childrens will become more rapid and tailored to the child's specific needs.

Keywords: soft motor, child development, elementary school

How to cite (APA Style): Ningrum, N.N., Barlian, A. Y., Koesoemadinata M.I.P., (2023), Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23 (3), 2023. 316-326
[doi:https://doi.org/10.17509/jpp.v23i3.62646](https://doi.org/10.17509/jpp.v23i3.62646)

PENDAHULUAN

Anak-anak di kelas satu sekolah dasar masih memiliki pembawaan usia dini, sehingga ketika seorang anak mempunyai ciri khas yang unik dan merasa kaingin tahanan mereka yang sangat besar. Saat mereka menanyakan sesuatu hal yang tidak mereka pahami, kami sebagai orang tua serta pendidik diharuskan memberikan jawaban dengan penjelasan. Ketika anak di tahun pertama sekolah dasar

memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, anak-anak usia sekolah dasar belum mencapai tingkat kematangan berpikir yang cukup (Kenedi *et al.*, 2019). Setiap orang yang mereka lihat memiliki perspektif unik. Pendidikan untuk anak-anak di usia kelas satu sekolah dasar diutamakan untuk mengembangkan keahlian pemikiran mereka dan kepribadian sifat mereka, juga untuk menghasilkan keturunan yang memenuhi harapan lingkungan sekitarnya. dengan begitu sebagai orang yang dituakan dan guru di sekolah, kita perlu membantu anak memanfaatkan bakat dan minatnya. Anak-anak di kelas satu sekolah dasar memiliki kreatifitas spontan yang memungkinkan mereka membuat karya. Penelitian ini akan menyelidiki beberapa masalah yang dihadapi oleh banyak anak-anak di usia kelas satu SD. Mereka mengalami kesulitan dalam menulis indah dan melakukan kegiatan yang membutuhkan dukungan jari-jari.

Sebagai anak-anak mereka memiliki cara berpikir yang beraneka ragam, cara mereka menatap masa depan, dan cara anak menjalani etika dan moral yang berlainan dengan orang yang di anggap lebih dewasa dari pada mereka. Slavin (2008:40) menyatakan bahwa Dengan pola waktu pertumbuhan yang berbeda, setiap anak dianggap sebagai individu yang berbeda. Selama proses perbedaan anak yang memiliki pemikiran unik dan berbeda satu sama lain, para siswa yang berbeda-beda, baik dari kebiasaan dan keinginan serta bakatnya. Sebelum membuat kurikulum, tingkat kemampuan, dan instrumen penyampaian pembelajaran yang unik harus dapat dipahami, diterima dengan baik lalu diaplikasikan. Anak dengan usia kelas 1 sekolah dasar ini diharapkan cepat menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, membaca huruf satu persatu, berhitung, ilmu pemahaman tentang lingkungan sekitar, lukis, bermain alat musik, jasmani, dan hal yang dilakukan menyangkut tubuh. Kecerdasan siswa kelas 1 sekolah dasar inilah yang menentukan pertumbuhan mereka.

Anak-anak pada rentang usia dini menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang terkait dengan kelas awal SD. Usia dini anak adalah periode perkembangan yang singkat, pedoman dan gaya penyampaian pembelajaran harus mempertimbangkan keunikan dan sifat siswa yang berbeda, baik dalam kemampuan maupun minat, selama proses pendidikan. Sebelum membuat kurikulum, berbagai tingkat keahlian, keterampilan, bersama metode penyampaian pembelajaran harus disusun, diterima dengan baik, dan diaplikasikan dengan seksama. Diharapkan anak kelas 1 sekolah dasar ini segera menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, mengeja, matematika, ilmu biologi dalam lingkungannya, menggambar atau melukis, dapat bermain alat musik yang pernah diajarkan, melakukan aktivitas menggunakan tubuhnya, dan kegiatan fisik lainnya. Pertumbuhan mereka wajib ditentukan oleh pemikiran baik mereka.. Melakukan seriasi, mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, memperluas perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat, dan memahami ruang dan waktu adalah semua contoh perkembangan kecerdasan anak usia kelas awal SD. Untuk memahami karakteristik gerak siswa SD, kita harus memahami tingkat perkembangan mereka. Sifat umum siswa sekolah menengah termasuk:

Belajar bersikap positif pada dirinya secara pribadi, belajar bersosialisasi dengan lingkungan dan teman seumurannya, belajar berperan sesuai dengan dirinya diciptakan, belajar kemampuan paling dasar, menulis, berhitung dan mengeja atau membaca tulisan, belajar membuat studyplan sehari-hari, membuat motivasi, belajar memperoleh kesenangan dengan norma yang berlaku, Sifat positif (Danim, 2010:84), tidak melanggar aturan yang sudah dibuat, berilah pujian pada pribadi sendiri, suka melebihi lebihkan kepemilikan orang lain dan merendahkan dirinya sendiri, tugas yang tidak bisa diselesaikan dianggap tidak penting, dan mereka memiliki rasa penasaran dalam suatu hal yang berlebihan. mereka juga cenderung melakukan kegiatan yang tidak diangan-angankan dan gampang dilakukan (Depdikbud, 1978), hingga akhir periode ini, telah ada perhatian khusus terhadap topik, bakat, dan minat tertentu 16. senang berkumpul dengan rekan-rekan untuk melakukan hiburan bersama. (Surya, 2013: 30)

Siswa yang mulai beradaptasi dikelas yang baru yaitu kelas sekolah dasar mengalami perpindahan dari fase perkembangan yang lebih lambat ke fase pertumbuhan yang cepat saat mereka masih anak-anak. Di sekolah awal, ada perubahan dalam perkembangan mental dan sosial. di waktu anak-anak memasuki pembelajaran pendidikan satu tingkat di atasnya beberapa tahun kemudian, siswa akan semakin mendekati berakhirnya masa anak yang akan segera memasuki fase remaja (Carnegie Corporation of New York, 1996). siswa-siswa di sekolah dasar mengalami perkembangan fisik yang lebih lambat ketika mereka melewati sekolah dasar.

Siswa kelas 1 sekolah dasar ini mengalami perubahan ukuran tubuh yang relatif sedikit selama masa sekolah dasar. Untuk menggambarkan seorang anak yang unik pada masa sekolah dasar, kita harus mencontohkan seorang anak yang dalam kondisi fisik yang baik. sampailah anak di usia 8 hingga 9 tahun an, anak dengan jenis kelamin perempuan mempunyai tubuh yang sedikit lebih rendah dan anak laki-laki dinyatakan lebih berat dari anak berjenis kelamin perempuan. pada umur ini, kedua jenis kelamin mempunyai berat badan dan tinggi badan yang hamper sama. Perkembangan tulang dan kerangka lebih lambat daripada pertumbuhan otot. Hal ini dapat menyebabkan adanya penyakit atau rasa sakit pada tulang bagi anak yang ada dimasa perkembangan. anak-anak pada masa ini, membutuhkan banyak latihan untuk tumbuh otot mungkin menyebabkan ketidakmampuan Anak-anak sekolah dasar sangat tenang dan telah memperluas keterampilan motorik baru yang harus dan diperlukan untuk berjalan hendak berlari, melompat Ketika bangun dari duduk, keseimbangan, dan mengayunkan lengan Ketika hendak memberikan sesuatu ketika mereka memasuki sekolah dasar. Banyak anak perempuan memulai pertumbuhan tubuh yang cepat di akhir kelas empat, yang akan stabil hingga masa pubertas. Dorongan ini mulai dengan pertumbuhan lengan dan kaki yang cepat tanpa perubahan ukuran tubuh lainnya. Akibatnya, orang tampak kurus atau hanya memiliki lengan dan kaki. Anak-anak kehilangan sedikit kekuatan dan koordinasi karena perkembangan serta pertumbuhan ini akan terorganisir sebelum otot dan tulang tulang rawan berkembang. (Sabani F.)

Setelah penjelasan tentang bagaimana anak-anak tumbuh di kelas satu sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang memasuki kelas satu sekolah dasar memiliki tingkat stimulasi yang tinggi terhadap seni. Akibatnya, pembelajaran seni sering dianggap menjadi pembelajaran pilihan kedua karena di anggap tidak sepenting pembelajaran utama, seperti matematika, Bahasa, dll (Kurniawan, 2010). tidak sedikit sarana pendidikan memutuskan untuk menghilangkan pembejalan mata pelajaran seni dan kesenian dari program pendidikan sekolah. Padahal kesenian harus diberikan kepada semua anak di sekolah. Seni adalah cara untuk menyatakan diri dan berbicara. Seni dan mata pelajaran di sekolah memiliki nilai yang sama. (Dewey, 1934)

Secepat mungkin, anak-anak harus diberikan stimulus dan berlatih fisik dan yang terjadi adalah meningkatnya pertumbuhan dan berkembangnya motorik. Ini dikarenakan hasil dari setiap siswa akan berbeda serta lebih baik dan pertumbuhan motorik memengaruhi semua aspek pengembangan bentuk lainnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam progress pembelajaran di sekolah. hal-hal yang wajib diteliti dan di perhatikan oleh pendidik adalah dari mana materi pembelajaran dan alat komunikasi pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mendorong anak untuk belajar di ruang kelas. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. termasuk faktor lingkungan yang baik atau buruk untuk perkembangan fungsi organ dan fungsi mental, kegiatan anak juga sebagai individu yang mandiri, berkeinginan, memiliki keahlian, rasa sosial emosi, dan keinginan untuk diri sendiri lebih baik (Handayani *et al.*, 2018:355).

Istilah "melukis dengan jari" mengacu pada seni yang membantu perkembangan motorik halus anak. menumpahkan karya seni dibidang kertas ataupun bidang datar mealalui racikan kertas yang dihancurkan dan diendapkan menggunakan air, setelah itu diberikan warna primer dan otot-otot jemari sebagai salah satu alat yang digunakan adalah jenis kegiatan ini. hal ini sangat disukai oleh anak-anak

TK dan anak-anak alaw masuk di sekolah dasar karena sesuai dengan aktifitas dan iq anak dengan bahan yang digunakan. Warna sangat perlu karena variasi goresan masih terbatas oleh kemampuan gerak lengan mereka. (Pendidikan dan Kebudayaan Departemen, 1979:6-7)

Menurut Montonalu (2015), membuat karya menggunakan jemari atau membuat lukisan menggunakan alat yang ada di tubuh dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan ide ide kreatif dengan gerakan tangan. Lukisan ini juga dapat membantu mengembangkan kreasi, ide-ide, dan kreativitas; melatih koordinasi otot jari dan tangan, keterampilan menggabungkan warna; gerakan jemari area lengan lebih indah dan menarik. Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto, finger painting adalah tehknik membuat suatu karya datar yang tidak memerlukan alat alat seperti kuas, pensil, bahkan krayons. Tugas ini dapat diselesaikan dengan melapisi bidang gambar dengan bubur warna atau adonan warna dengan jari. Semua jari, dari pergelangan tangan hingga telapak, dapat digunakan. Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen), menggambar dengan kanji dengan jari adalah cara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor. Dengan jari ini, Anda dapat membuat, menghapus, dan membuat gambar sekali lagi. Membuat gambar dengan jari juga membantu anak-anak belajar memadukan dan menggabungkan warna. Karena mereka tidak dapat menahan diri untuk mencoba mencampur berbagai media cat, mereka jarang membuat gambar yang terdiri dari berbagai warna. Kegiatan melukis dengan jari dapat melatih keterampilan peraba anak karena melibatkan kontak brsamaan dengan adonan pwarna dari pewarna makanan dan menjadi salah satu bahan untuk mendung hasil karya gambar mereka. Karena anak dapat mengambil pilihan dan mengaduk adonan warna yang akan mereka gunakan untuk melukis, kegiatan melukis dengan jari ini juga dapat membantu mereka mempelajari warna dan pencampuran warna. Anak-anak akan mengembangkan proses berpikir yang lebih fokus dan meningkatkan kreativitas mereka melalui kegiatan melukis jari. Ini akan membantu mereka merespon dengan lebih tepat dan lancar. Selama proses berkarya anak-anak akan belajar menggunakan jemari mereka sebagai alat utama untuk melukis langsung dengan berbagai gerakan dan coretan. Paper ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan otot lengan sebagai motoric anak. anak-anak usia dini dipengaruhi oleh aktivitas melukis jari. Fokus penelitian ini adalah literatur tertulis. Penelitian tentang sejarah, penelitian tentang pemikiran tokoh, penelitian buku (bedah), dan berbagai jenis penelitian lain tentang kepustakaan termasuk dalam kategori ini. Anda dapat meningkatkan motorik melaui jari jemarinya Kemampuan yang dipelajari termasuk menggunting dengan benar, memegang pensil dengan telujuk antara ibu jari, membuat karya gambar dengan rapi dan indah, serta melukis dengan kesepuluh jari mereka.

Menggambar dengan bantuan jari adalah cara membuat atau menciptakan gambar. Ini dilakukan dengan mecoba menggoreskan media bahan bahan koran yang dicarik menjadi bubur, lalu diberikan warna yang Sudha tersedia sebagai bubur warna, atau adonan warna, secara langsung di atas media gambar. Ini mencakup semua jari tangan, mulai dari telapak hingga pergelangan tangan.perkembangan kesenian atau media seni yang diajarkan di Pendidikan usia dini, atau anak-anak yang akan masuk ke sekolah dasar awal ini lebih menekankan dan mengutamakan pada motorik anak. Ini terlihat dari kegiatan taman kanak-kanak yang melatih kemampuan seperti mencocok menggunakan kertas warna, mewarnai di media 2 dimensi atau 3 dimensi, menggunting kertas secara berpola, meronce, dan melukis dengan jari atau angguta tubuhlainnyakematangan motorik terkait Bersama dengan perkembangan secara genetik atau kematangan organ fisik anak. ilmu sistem dinamis yang dikembangkan oleh Thelen dan Whitneyerr menjelaskan secara detail kemampuan motorik anak. Teori ini menyatakan bahwa seseorang harus menyiapkan sesuatu di lingkungannya yang mendorong anak untuk belajar, mereka untuk bergerak dan mengaplikasikan pendapat mereka untuk melakukan sesuatu (Dadan Suryana 2019:154). Setiap tahapan pertumbuhan anak pada dasarnya sama, karena mereka adalah produk dari proses pematangan. Namun, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda dalam mencapainya. Masa pranatal (dari konsepsi sampai lahir), masa bayi (dari usia 0-1 tahun), masa anak dini (usia 1-3 tahun), masa prasekolah (usia 3-6 tahun),

dan masa sekolah (usia 6-18/20 tahun) adalah tahapan tumbuh kembang anak. Anak-anak yang berusia antara tiga dan enam tahun disebut anak prasekolah. Anak-anak pada usia ini diharapkan mampu meningkatkan beberapa kegiatan yang berkesinambungan dengan keterampilan lewat seni menggambar atau melukis membutuhkan kemampuan motorik merapihkan karya melalui motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan benar (meskipun belum sempurna dalam memotong kertas), mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain. Oleh karena itu pembelajaran yang diberikan serta diterima oleh anak usia dini yang akan masuk ke jenjang yang lebih tinggi adalah harus ditujukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan karena hanya dengan kesempatan dan stimulus yang diberikan terus menerus yang akan terlihat hasilnya bagi keterampilan anak dimasa yang akan datang untuk perkembangan motorik yang lebih baik lagi (Sujiono, 2009).

Keinginan dan kamauan anak dalam melihat dan mengamati serta melakukan gerakan yang dibantu serta harus melibatkan beberapa bagian yang ada di tubuh ataupun panca indra itu dapat termasuk sebagai perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Koordinasi otot-otot kecil sangat penting dalam perkembangan motorik halus (Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Edisi 2, 2013). Metode instrument motorik halus dapat dilebar luaskan lagi dengan berbagai kegiatan, seperti menggambar, merobek, meremas, dan lain-lain. Namun, melukis dengan jari lebih disukai di sini karena anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan mengeksplorasi ide-ide bebas. Karena ketika anak membuat bubur lukisan jari di atas kertas, kekuatan dari jari-jari mereka diperlukan. Garis-garis tangan tidak akan terbentuk jika tidak ada tekanan. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kekuatan tangan dan jari anak. Untuk melukis jari, dibutuhkan konsentrasi dan ketelatenan. Untuk mencapai hasil yang baik, koordinasi antara tangan dan mata sangat penting. Muharam (1992:84)

Menurut Montolalu (2015), menggambar menggunakan media alat yang ada di tubuh kita dapat membantu mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan yang ada di tubuh kita. Lukisan ini juga dapat membantu mengembangkan fantasi, ide-ide kreatif, dan kreativitas, melatih koordinasi otot jari dan tangan, keterampilan menggabungkan warna, menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan, dan meningkatkan keindahan. Menurut listyowati et al. (2016), membuat karya dengan jari jemari secara instan tanpa adanya bantuan alat-alat menggambar atau melukis itu bisa disebut *finger painting*. Kegiatan ini dapat dikembangkan serta dilakukan dengan mengaplikasikan media berbentuk racikan ditambah bersama dengan pewarna alami di atas bidang kertas dengan bentuk yang digoreskan melalui jari jemari. Semua yang sedang dilakukan ini, dari mulai telapak hingga pergelangan lengan dapat digunakan untuk membantu kegiatan. Menurut Hildebrand dan Moeslichatoen (2004), membuat karya atau gambar dengan jari jemari atau telapak tangan adalah cara untuk menumpahkan ide dan kreativitas melalui pengenalan bermain kotor-kotoran. Anak dapat membuat beberapa campuran lalu memadukan beberapa warna, karya gambar-gambar yang anak sudah buat tidak sedikit dari warna sebenarnya, karena dengan usia anak tersebut belum bisa menahan diri untuk tidak mencoba dan mencampur berbagai warna yang di racik sendiri.

Kegiatan melukis dengan jari-jari melatih indera peraba anak karena mengharuskan mereka melakukan kegiatan dengan warna-warna yang telah dibuat dengan adona yang sudah disediakan untuk bahan menggambar dan membuat suatu karya lukis dengan jari jemari anak-anak tersebut, pembelajaran ini pun membantu anak dapat menerima pembelajaran tentang mencampur adonan warna primer dan warna tersier, ataupun anak bisa memilih warna apa saja yang mereka akan gunakan sebagai media melukis. Anak-anak akan memperluas proses berfikir mereka untuk lebih fokus dan teliti serta meningkatkan ide imajinasi mereka melalui pembelajaran dalam kegiatan menggambar melalui jari jemari mereka. Hal ini akan menolong anak-anak untuk merespon dengan lancar dan tepat. Anak-anak akan mempelajari berbagai gerakan jemari dan lengan mereka dan membuat berbagai coretan atau

sapuan. paper ini bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan melukis jari berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini. penelitian ini hanya akan menganalisis literatur tertulis; jenis penelitian seperti ini mencakup penelitian sejarah, penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku, dan berbagai jenis penelitian lain yang berkaitan dengan kepustakaan. perkembangan kegiatan motorik dapat ditingkatkan dengan sangat baik melalui kegiatan melukis dengan jari. anda dapat meningkatkan kemampuan jari anak anda dengan melukis kegiatan jari ini. kemampuan yang dipelajari termasuk menggunting dengan benar, memegang pensil dengan telunjuk antara ibu jari, melukis dan menggambar dengan rapi, dan melukis dengan ke sepuluh jari tangannya.

Pemngembangan motorik halus terkait dengan perkembangan secara turun-temurun atau keisapan fisik anak. Dikembangkan oleh Thelen dan Whiteneyerr, teori sistem dinamis memberikan penjelasan secara seksama dan detail ahapan-tahapan motorik anak. Teori ini menyatakan apabila untuk meningkatkan keahlian motorik anak, mereka harus memastikan persiapan sesuatu di sekitar mereka yang mendorong mereka untuk mengerjakan sesuatu hal serta menggunakan pendapat mereka untuk melakukan pergerakan (Suryana 2019:154).

Kegiatan yang menarik dan bervariasi diperlukan untuk perkembangan motorik. Ini memungkinkan pendidik untuk melihat perkembangan sifat, sikap, dan kebiasaan serta melihat semua kemampuan dan ketidak cakapan buah hati dalam menuntut ilmu sesuai usia perkembangannya, kepekaan dan social emosional anak oleh masing-masing pribadi anak tersebut. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu agar motoric anak lebih terarah dan berkembang. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah melalui kegiatan melukis jari. Menurut Handayani et al. (2018:355), menggambar menggunakan bagian tubuh khususnya bagian jari-jemari tanpa menggunakan kuas dan sebagainya dianggap sebagai "teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung". Tujuan dari melukis dengan jari adalah untuk meningkatkan keahlian motorik halus bagi anak. Menurut (Solahudin 2008:10) dan Astria et al. (2015), melukis dengan jari adalah "teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan". Namun, menurut Salim Yanti (2014), melukis dengan bantuan alat dari tubuh kita salah satunya jari jemari adalah salah satu kegiatan teknik melukis dengan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari, yang dapat dilakukan oleh anak-anak untuk menuangkan ide-ide mereka melalui lukisan yang dibuat dengan jari mereka sendiri. Menurut (Pamadi, 2008:10) dan (Wulandari, 2020:83), melukis dengan jari tangan adalah cara melukis secara langsung tanpa bantuan alat. Anak-anak dapat menggunakan jari tangan mereka sebagai pengganti kuas. Ketika berkegiatan finger painting, anak akan merasa leluasa dalam melakukan hal dalam karyanya, menuangkan ide-ide yang ia punya untuk diwujudkan. Menggambar dengan menggunakan jari pada dasarnya sangatlah mudah, tidak sulit, dan tidak memiliki aturan-aturan yang sulit untuk dilakukan.

Kemampuan kecerdasan motorik halus setiap anak unik (Hirmaningsih, 2010). Anak-anak yang berusia empat tahun dapat berenang, tetapi mereka belum dapat makan dengan baik sampai genap enam tahun. Kecerdasan motorik halus anak perempuan cenderung lebih dini, terutama dalam hal kecekatan. Anak laki-laki memiliki kemampuan yang lebih mumpuni dalam melangkah, melempar, menangkap bola, dan menaiki atau menuruni tangga. Anak perempuan lebih baik dalam berlari, meloncat, dan berjingkat-jingkat. Pembawaan anak dan stimulasi yang dia terima juga mempengaruhi perbedaan ini, menurut Mollie dan Russell Smart. Kecerdasan motorik halus anak dipengaruhi lebih besar oleh lingkungan orang tua mereka. Lingkungan anak dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasannya, terutama di awal kehidupan. Menurut Himaningsih (2010) Finger painting adalah salah satu bentuk terapi seni. Ini adalah kegiatan bermain yang melibatkan kemampuan otot kecil jari jemari, lengan, dan pergelangan tangan untuk menghubungkan mata dan otak ke sistem motorik tubuh. Ketika anak-anak

menggunakan jari-jemari mereka untuk mewarnai, mereka belajar kesabaran dan berhati-hati. Gerakan halus yang dibuat oleh jari-jemari mereka saat mewarnai objek yang mereka sukai meningkatkan kemampuan pergerakan motorik halus mereka (Adriana, 2011) dalam (Harsismanto et al 2020:479)

Sulastris (2015) mengatakan bahwa melukis menggunakan jari, juga dikenal sebagai melukis menggunakan jari, adalah cara melukis tanpa alat bantu dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari. Anak-anak dapat menggunakan lukisan yang mereka buat dengan jari mereka. Kegiatan ini dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak. Menurut Listyowati et al. (2020), melukis dengan jari dapat membantu anak-anak berekspresi secara kreatif dan melatih koordinasi tangan dan mata. Selain itu, melukis dengan jari dapat membantu mereka melenturkan jari mereka. Menggambar dengan jari, juga dikenal sebagai "menggambar dengan jari", adalah teknik melukis dengan menggunakan jari secara langsung pada bidang yang diinginkan menggunakan bubur warna. Semua jari, mulai dari telapak hingga pergelangan tangan, dapat digunakan. Fungsi motorik janin, koordinasi neuromuskular yang baik, kemampuan visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal adalah semua faktor yang memengaruhi kemampuan motorik halus (Soetjiningsih, 2013). Stimulasi dan rangsangan, seperti kegiatan yang menarik, dapat membantu anak menangani rasa bosan dan meningkatkan keterampilan motorik halus, penuh semangat, bermain puzzle, memotong, membuat cerita gambar tempel, menempel gambar, menjahit, menggambar, menulis, menghitung, membuat gambar tempel, mencampur warna, dan menggambar dengan jari adalah semua aktivitas yang dapat dilakukan (Sulistyawati, 2014). Menurut Pamadi (2008), melukis dengan jari-jari tangan adalah cara melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat; anak-anak dapat menggunakan jari-jari mereka sendiri sebagai pengganti kuas. Anak-anak memiliki kebebasan untuk menuangkan ide-ide mereka tentang apa yang akan mereka lukis selama kegiatan melukis dengan jari. Menurut Montolalu (2009), melukis dengan jari dapat membantu mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan; menumbuhkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas; melatih koordinasi otot jari dan tangan, koordinasi otot dan mata; menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan; dan mempromosikan keindahan. Agar menggambar lebih menarik bagi anak-anak, jari-jari dapat digunakan sebagai alternatif untuk krayon. Anak-anak memiliki kebebasan untuk menuangkan ide-ide mereka tentang apa yang akan mereka lukis selama kegiatan melukis dengan jari. Menurut Montolalu (2009), melukis dengan jari dapat membantu mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan; menumbuhkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas; melatih koordinasi otot jari dan tangan, koordinasi otot dan mata; menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan; dan mempromosikan keindahan. Agar menggambar lebih menarik bagi anak-anak, jari-jari dapat digunakan sebagai alternatif untuk krayon. Penggambaran jari dapat membantu perkembangan motorikhalus anak-anak karena melatih koordinasi mata dan tangan.

Menurut para ahli yang terlibat dalam penelitian ini, penerapan seni melalui kegiatan melukis jari sangat disarankan untuk perkembangan anak usia tingkat satu di sekolah dasar. Ini karena salah satu cara untuk meningkatkan kelenturan otot lengan saat mereka menulis dan membuat karya. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian sebelumnya tentang "Art of Therapy melalui proses kreatif menggambar untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun." Dalam penelitian ini, penulis mencoba melihat bagaimana menggambar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bagi diri sendiri, dengan asumsi bahwa kegiatan menggambar dengan jari akan mempengaruhi anak untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab pada anak-anak berusia empat hingga lima tahun dengan teknik kreatif menggambar secara keseluruhan memenuhi kriteria yang baik; ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh anak-anak dengan teknik kreatif menggambar berjalan dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih aktif di masa depan, meningkatkan imajinasi anak, dan menunjukkan keterampilan dan kelancaran

anak saat belajar menggambar. Dengan demikian, kreativitas menggambar anak dapat ditingkatkan. Selain itu, pembentukan karakter tanggung jawab membantu pembina memahami bagaimana melakukan pengembangan pembentukan sifat, karakter, serta akhlak dan tanggung jawab yang sepenuhnya dilakukan oleh anak sehingga anak mampu berkembang sesuai porsi dengan baik dan optimal. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengarahkan kegiatan dan keinginan anak ke kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan yang paling baik dan efektif selain dari kegiatan seni yang melakukan gerak tubuh, melukis dan menggambar juga bisa menjadi salah satu pilihan utama untuk mendukung perkembangan anak tersebut. Kegiatan ini termasuk kegiatan dasar untuk dilakukannya terapi melalui seni, yang membantu anak menumpahkan serta menyalurkan emosi, trauma, perasaan dan sesuatu hal yang belum pernah tersampaikan secara langsung pada lingkungan sekitarnya atau pada orang yang ia percayai.

Dengan begitu secara bersamaan sikap, prilaku dan tanggung jawab yang harus dimiliki anak mulai terlihat serta terbentuk dan berkembang. Dengan demikian, temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian saat ini menunjukkan bahwa kegiatan seni sangat penting bagi anak-anak karena memiliki komponen dan tujuan yang membantu perkembangan imajinasi dan kreativitas mereka.

METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan. Untuk studi mendalam, Wijayanti (2010) menggunakan *sample purposive* yang mengutamakan informasi yang khusus dan terpusat. Menurut Sugiyono (2019:127), Creswell (2008) menggambarkan metode penelitian kualitatif ini sebagai salah satu upaya atau pencarian dan penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Oleh karena itu, data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan mengajukan pertanyaan yang luas dan umum, peneliti mewawancarai subjek atau peserta penelitian untuk memahami gejala sentral tersebut. Studi ini dilakukan di Yayasan An-Nur Maleber, yang terletak di jalan Maleber Utara gg Bakti IV Rt 05/ Rw 08 no 398, kelurahan Maleber, kecamatan Andir, Kota Bandung 40184. dengan 10 sampel siswa kelas 1 SD yang mengikuti kelas gambar tersebut, dengan mengumpulkan data dari kegiatan melukis dengan jari yang menghasilkan gambar, semua informasi kemudian dikumpulkan, baik kata maupun teks. Selanjutnya, dataset dianalisis. Peneliti kemudian menggabungkan hasil analisis dengan penelitian ilmuwan lain. Laporan tertulis menggambarkan hasil penelitian kualitatif. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan informasi tentang keadaan saat ini, sikap dan perspektif masyarakat, pertentangan antara dua situasi atau lebih, hubungan antara variabel yang muncul, perbedaan antara fakta saat ini dan dampaknya, dll

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan kegiatan seni dengan melukis jari-jari, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, terutama jari-jari mereka. Mereka juga dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan melukis dan membuat karya seni menggunakan teknik cat atau pengolahan jari-jari yang menekankan pada area tertentu, melatih koordinasi mata dan tangan mereka. Dengan begitu perkembangan keahlian anak dalam bidang motorik akan berkembang sesuai dengan perkembangan usia dan keahlian anak mereka. Dengan memahami konsep warna inti (merah, kuning, dan biru) yang biasa digunakan untuk tahap awal penerapan *finger painting* dengan warna terang, kita dapat mengidentifikasi tingkat kegembiraan, kegembiraan, dan keadaan emosional anak. Lukisan membantu anak mengungkapkan perasaan mereka. Anak-anak akan mencoba berbagai gerak jari-jari mereka dan membuat banyak coretan. Gerakan tangan di atas kertas, baik itu coretan beraturan atau tak beraturan, menunjukkan ekspresi seseorang. Warna yang digunakan, subjek yang digambar, dan ekspresi yang diungkapkan akan menunjukkan emosi seorang seniman. Namun, orang-orang yang memberikan

stimulus, seperti orangtua dan guru, cenderung mengabaikan kemampuan motorik mereka. Ini karena ada faktor individu yang percaya bahwa kemampuan kognitif atau berpikir seorang anak lebih penting daripada kemampuan lain (Fitriyah *et al.*, 2021). Dengan demikian, orang tua dan guru, bahkan dalam bidang pendidikan, menganggap anak yang pintar adalah mereka yang pandai berhitung atau matematika. Ini berbeda dengan anak yang mahir dalam seni dan kesenian, yang memerlukan peningkatan motorik halus anak.

Oleh karena itu, penelitian ini juga mencapai kesimpulan yang sama bahwa proses pengerjaan karya sangat terkait dengan menumahkan perasaan dan emosi. Ini dimulai dengan proses membuat karya gambar dan melihat reaksi filosofi logis yang ada dalam tubuh sebelum melakukan kegiatan dan setelah terapi seni (Psikologi *et al.* 2016). Berkesenian dengan membuat karya gambar adalah salah satu cara untuk pengaktifan visual cortex otak, yang berfungsi untuk membuat ulang hal-hal yang nyata menjadi sebuah karya gambar di atas kertas. Karena itu, art therapy dapat dikatakan efektif (Malchiodi, 2003). Anak-anak di kelas satu SD masih terlibat dalam kegiatan berkesenian dari sekolah sebelumnya, seperti taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini, di mana mereka banyak dikenalkan dengan pendidikan seni, termasuk membuat karya seni dan membuat bentuk dengan warna yang menarik menggunakan berbagai metode. Salah satu metode ini adalah lukisan dengan jari, yang dibawa oleh anak-anak ke kelas yang lebih tinggi untuk memahami warna dengan cara yang benar. Pada usia kelas satu sekolah dasar, melukis dengan jari juga merupakan kegiatan yang dapat melenturkan motorik halus anak-anak. Pada tahap ini, anak-anak diharapkan dapat menulis dengan baik dan menghasilkan hasil tulisan melalui pembelajaran yang cermat.



Gambar 1. Melakukan kegiatan Finger Painting. Sumber: Penulis 2022

Kita dapat memperkirakan apa yang akan di kerjakan dan dilakukan oleh anak-anak di dalam berkegiatan berkesenian dan menuangkan semua ide kreatif yang mereka harapkan melalui teknik dan media apapun. Di sinilah anak-anak mulai mendeskripsikan beberapa masalah dan menuangkan melalui gambar keinginan yang tidak dapat diungkapkan melalui lisannya. melalui cara ini, kita dapat mengetahui bagaimana anak-anak dapat memulai tugas dan dapat menyelesaikannya dengan cara yang sesuai dengan kesukaan dan keinginan mereka karena salah satu cara anak memulai adaptasi dengan lingkungan sekolah mereka adalah dengan membuat sesuatu yang mereka lakukan di sekolah. Saat anak-anak belajar meracik cat dan menerapkan cat dengan jari mereka ke atas kertas, melukis dengan jari menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Setelah melakukan observasi tentang kegiatan melukis jari pada anak-anak di kelas satu sekolah dasar, kita dapat menyimpulkan bahwa anak-anak di kelas satu SD sangat menyukai membuat karya seni. Kita dapat mengatakan bahwa kegiatan melukis jari ini dapat membantu anak-anak melatih otot jari mereka untuk menulis dengan lebih baik. Perkembangan ini didukung oleh beberapa teori yang telah dijelaskan di atas. Metode ini sangat tepat untuk diterapkan pada anak-anak di kelas satu SD. Kegiatan ini dapat dilatih terus-menerus sehingga anak-anak terus berkembang hingga mereka dewasa, mulai menulis dan bertindak menggunakan jari-jari mereka.

Pembahasan

Dengan memasukkan gagasan bahwa warna primer digabungkan dengan warna sekunder dan tersier. Kegiatan melukis dengan jari ini juga dapat membantu anak mengenal warna dan pencampuran warna karena anak-anak dapat memilih dan mencampur cat warna yang akan digunakan untuk melukis. Kegiatan ini juga mengajarkan kosa kata baru, seperti lengket, nama warna, dan konsep kasar dan halus. Tekstur akan menjadi kasar ketika adonan warna mengering. Jika anak tidak pernah bersentuhan dengan benda atau cat tersebut, dia tidak akan tahu kasar. Anak-anak juga dapat dikenalkan dengan warna yang mereka gunakan. Memperkuat kreativitas dan imajinasi anak. karena anak-anak akan memiliki kebebasan untuk menorehkan apa pun di atas kertas. Anak-anak akan berani mencoba hal-hal baru, melihat berbagai warna dan bentuk dengan kebebasan ini. Kegiatan melukis dengan jari memungkinkan buah hati untuk bereksperimen dengan bahan bahan bubuk berwarna yang dicarik secara mandiri. Tingkatkan kemampuan alat melihat, memegang dan bergerak anak, termasuk rasa, penciuman, penglihatan, dan sentuhan. Kegiatan ini juga akan membantu jari-jari anak-anak di kelas 1 SD menjadi lebih halus saat menulis atau melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh jari-jarinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa melukis jari dapat membantu meningkatkan aspek motorik halus anak-anak karena anak-anak dapat menggerakkan jari-jemarinya, yang melibatkan gerakan otot-otot kecil. Jika anak-anak menerima stimulasi yang tepat, mereka dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus terbaik mereka. Setiap fase perkembangan anak membutuhkan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan mental dan motorik halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa seni jari jemari sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di kelas satu SD. Selain itu, seni jari jemari ini dapat meningkatkan perkembangan otot-otot halus yang dilatih melalui teknik penekanan pada media kertas. Penggambaran jari-jari dalam melakukan stimulus pembelajaran dapat memungkinkan buah hati untuk mengembangkan keterampilan otot jari jemarinya dan menggunakannya dengan baik. Dengan demikian, anak akan lebih percaya diri dalam pembelajaran dan interaksi dengan lingkungannya yang menuntun jika mereka memiliki keterampilan motorik dan keterampilan halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin, Khotimah, N. (2014). Pengaruh Kegiatan Seni Finger painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. 1-2.
- Aisyah, Siti. dkk. (2010). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak. Universitas Terbuka.
- Amalia, W. Mayar F. (2021). *Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting*.
- Anggi Wulandari 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting Di Kb Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5 (1)
- Astria, Nina Dkk. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *UNDIKSHA*: Vol. 3. No.1.
- Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati 2016. Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak: *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganeshha*

Vol 4. No. 2

- Evivani, M. Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 05. No. 01*
- Fatmaridha, S. (2019) Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun). *Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 2, Mei 2019.*
- Fauziyyah S.A, Ifdil , Putri Y.E . (2020) Art Therapy Sebagai Penyaluran Emosi Anak. *Indonesian Journal of School Counseling.*
- Harsismanto dkk (2020). Pengaruh Intervensi Finger Painting Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah: *Prosiding Senantias Vol. 1 No. 1*
- Listyowati, A. Sugiyanto. (2015). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Listyowati, Anies. (2010). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga.
- Maghfuroh, L. Putri, K. C. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 1.*
- Montolalu. (2009) *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ningrum N, N. Pamela, A. W. (2022). Art of Therapy melalui proses kreatif menggambar untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan, April, 22 (1), 2022, hal. 1-11.*
- Ningrum, N. N. (2020). Pembelajaran Menggambar Melatih Motorik Halus Dan Sosial Bagi Anak. *IRAMA, 2(2), 18–21*
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014.*
- Qomariah, Marlina, L. O. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B. JECE (*Journal of Early Childhood Education*)
- Sari, M, M. Sariah. Heldaanita. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*
- Sugiyono, 2010. *Statistik Nonparametris*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Univeritas Terbuka.*
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1).*